

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Yenitasari (2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang didapatkan dari website www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi Suryani dan Hendryadi (2015:171). Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data eksternal yang darilaporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 (www.idx.co.id).

3.3 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono dalam Hamimah, (2021) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sebanyak 195 perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

menurut (Komala, 2017) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di gunakan untuk peneliti. Sampel juga di ambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur suatu yang seharusnya diukur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *non probability sampling* adalah teknik pengamilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap urusan atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Fitria & Ariva, 2019). Sedangkan untuk penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Dewantoro, 2019).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Karena di perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan salah satu yang di prospek mendatang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan tinggi dalam berinvestasi Sugiyono dalam Muallif, (2019)

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif Margonod dalam Susilana (2015). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anggraini & Widhiastuti, 2020) dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2020.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	195
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(75)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama priode 2018-2020	(32)
4	Perusahaan yang tidak mengeluarkan deviden	(24)
Jumlah Perusahaan		65
Jumlah Sampel selama 3 tahun		195

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan (X_3) kebijakan deviden. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat, suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas nilai Perusahaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan

keuntungan perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Tinggi rendahnya profit perusahaan merupakan dasar pertimbangan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya Wahyuliza *et al.* dalam Kinesti *et al.*, (2020).

b. Likuiditas

Likuiditas dimaknai sebagai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan keseluruhan serta kemudahan dalam pembayaran tagihan yang sifatnya segera (Hartono *et al.*, 2020). Likuiditas melihat seberapa besar nilai aset lancar relatif terhadap hutang lancar perusahaan. Rasio lancar memberikan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar.

c. Kebijakan dividen

Darmawan dari Alawiyah *et al.* (2021) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan: Memahami kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya” menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembayaran dividen kepada investor ini akan mengurangi laba ditahan (*retained earning*) dan kas yang dapat diakses oleh perusahaan, namun memberikan manfaat kepada investor untuk memastikan tujuan perusahaan yaitu menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Beberapa perusahaan mungkin memiliki rencana reinvestasi laba. Hal memungkinkan investor untuk memanfaatkan

keuntungan mereka dengan sengaja untuk membeli option, biasanya tanpa komisi. Kadang-kadang, mereka tidak perlu membayar biaya atas reinvestasi keuntungan ini, tetapi mereka sebagian besar harus membayar komisi.

d. Nilai Perusahaan

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Hartono (2009:233) dalam nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh pemerintah dengan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Tujuan utama menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan dapat juga memberikan kesejahteraan bagi pemenang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan lebih meningkat dari sebelumnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kesejahteraan pemegang saham. Hariani, (2016).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono dalam Hendiawan, (2020) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya:

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Equity* ROE. ROE Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum, tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (G. Kusuma, Suhadak, 2011) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Kasmir, (2014:135).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

b. Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Jannah, (2021) rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara current assets dengan current liabilities. Menurut Houston dan Beny, (2021) rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

c. Kebijakan deviden (X2)

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan di bayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan dapat di lihat *Dividen Payout Ratio (DPR)* Dividend Payout Ratio yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Jika deviden yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan juga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan Andriyani dalam Sumarni, (2019), DPR menunjukkan ratio deviden yang di bagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Secara sistematis rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden tunai per saham}}{\text{laba per saham}}$$

d. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Aries (2011: 158) juga menyatakan bahwa perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus bersih, pertumbuhan dan biaya modal. Indikator dari nilai perusahaan adalah saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan price book value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar penutupan dari saham perusahaan yang bersangkutan pada akhir tahun dengan nilai buku saham. Rasio ini

mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh Brigham, dalam Hardiningsih,(2019)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	- Harga pasar perlembar saham - Nilai buku perlembar saham	PBV = harga pasar perlembar saham : nilai buku perlembar saham	Rasio
2	Profitabilitas (X ₁)	- Jumlah laba bersih setelah pajak. - Modal sendiri	ROE = Laba bersih setelah pajak : modal sendiri x 100%	Rasio
3	Likuiditas (X ₂)	- <i>CurrentAssets</i> - <i>CurrentLiabilities</i>	Current Ratio= <i>CurrentAssets</i> : <i>CurrentLiabilities</i>	Rasio
4	Kebijakan Deviden (X ₃)	- Dividen perlembar saham - Laba per lembar saham	DPR = dividen perlembar saham: laba per lembar saham	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen–dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti Widodo, (2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiono dalam Talakua et al.(2020). Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, maksimum, minimum dan standar deviasi

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus di penuhi pada analisis regresi linier berganda. Mode regresi yang baik tidak termaksud mode regresi sederhana harus memenuhi asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik di maksudkan agar dalam pengerjaan medel regresi tidak memenuhi masalah- masalah statistic.

Selain itu mode regresi yang dihasilkan dapat memenuhi setandar setastistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Peroses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan pengujian regresi sehingga langkah-langkah yang

dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

rahmania, n.d. (2016) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasa dilakukan dengan menggunakan one sampel *kolmogorov smirnov* adalah apabila nilai signifikan lebih dari 0,5 maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,5 maka data tidak didistribusikan dengan normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada

suatu model. Menurut Ghozali dalam Mubaraq (2020) dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai $VIF < 10$. Jika nilai $VIF > 10$ maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya kolerasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Gunawan (2017:100) autokorelasi memiliki arti terkait adanya korelasi atau sebab-akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu Kurniawan,(2014:158). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_L < d$	Ada autokorelasi negative

Sumber: Paramita, 2021:86

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varianbel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik-titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

3.8.3 Regresi Linier berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Beta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Kebijakan Deviden

X₃ = Mekanisme *Corporate Governance*

e = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R₂) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan

variabelindependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas Imam Ghozali padarahmania, n.d.

3.8.5 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan statistik t. Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan deviden) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruhnya antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} dan H_{a3} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_{a1} (Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_{a2} (Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap perusahaan) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 3) H_{a3} (Likuiditasberpengaruh signifikan terhadap perusahaan) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.